

**PERAN MAJELIS TAKLIM MIRATUL SAKINAH DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP**

SKRIPSI

OLEH:

**RENI DELVIA
NIM. 1810201092**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H**

**PERAN MAJELIS TAKLIM MIRATUL SAKINAH DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA IBU RUMAH TANGGA
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**OLEH:
RENI DELVIA
NIM. 1810201092**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H**

Drs. Darsi, M. Pd. I
Indah Herningrum, S. Pd, M. Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RENI DELVIA dengan NIM. 1810201092, dengan judul skripsi, "*Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Darsi, M. Pd. I
NIP. 196602092000031005

Indah Herningrum, S. Pd, M. Pd
NIP. 198703082018012001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Reni Delvia NIM. 1810201092, dengan judul "Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 30 Agustus 2022.

Dewan Penguji

Drs. Saaduddin, M.Pd
NIP. 19660809 200003 1 001

Ketua Sidang

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji I

Ade Putra Hakim, M.Pd
NIP. 19970211 201903 1 007

Penguji II

Drs. Darsi, M. Pd. I
NIP. 19660209 200003 1 005

Penguji III

Indah Herningrum, S. Pd, M. Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan



Dr. Haq Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 19780605 200604 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reni Delvia

Tempat/Tanggal Lahir : Semerap / 15 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Semerap

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Majelis Taklim Miratul Sakmah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sungai Penuh, Juni 2022

Saya yang menyatakan

RENI DELVIA

NIM : 1810201092

ABSTRAK

Delvia, Reni 2022. “Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap”. Karangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Intitut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Darsi,M.Pd.I, (II) Indah Herningrum, M.Pd

Majelis ta’lim merupakan sebuah wadah dalam pembentukan kepribadian yang agamis guna memperkuat ilmu pendidikan agama dalam diri seseorang. Pada Majelis Taklim Miratul Sakinah Desa Koto Patah Semerap realitas yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung atau pun sesudah kegiatan berlangsung masih banyak para ibu rumah tangga dilihat dari sisi keagamaannya ada yang baik dan ada yang belum sepenuhnya baik dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan masih ada para ibu rumah tangga yang belum sepenuhnya lancar dalam membaca Al-Qur’an dan masih ada para ibu rumah tangga yang belum sempurna dalam gerakan shalatnya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif Interaktif.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Koto patah Semerap, adalah: dari segi ilmu pendidikan islam yang mereka dapatkan berguna bagi dirinya, keluarga dan terutama untuk mendidik anak-anak mereka, dari segi bacaan al-qur’an mereka para ibu rumah tangga yang mulanya belum lancar dan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-qur’an dengan berjalan nya waktu para jamaah belajar membaca al-qur’an perlahan-lahan sudah mulai membaik dalam membaca al-qur’an, dari segi tata cara sholat dan bacaannya para jamaah dengan belajar di majelis taklim juga sudah membaik, dan dari segi keterampilan nya majelis taklim Miratul Sakinah memberi wadah bagi para jamaahnya dalam mengembangkan keterampilannya dalam berqasidah dan barzanji. Saran peneliti mengenai skripsi ini adalah Majelis taklim Miratul Sakinah harus lebih memperluas perannya, bukan saja pada keberagaman ibu rumah tangga saja, melainkan mampu mengembangkan kajiannya terhadap masalah temporer/umum dan dalam segi pengembangan kegiatan keterampilan nya, diharapkan lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya seperti kegiatan keterampilan menjahit dan usaha rumah tangga.

Kata Kunci : Peran Majelis Taklim, Pengetahuan dan Keterampilan

ABSTRACT

Delvia, Reni, 2022. “ The role of the Miratul Sakinah taklim assembly in increasing the knowledge and skills of housewives in the village of Koto Patah Semerap”. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. Darsi, M.Pd.I, (II) Indah Herningrum, M.Pd

The ta'lim assembly is a forum for the formation of a religious personality in order to strengthen the knowledge of religious education in a person. At the Miratul Sakinah Taklim Assembly in Koto Patah Village, the reality that occurred during the activity took place or even after the activity took place there were still many housewives, judging from the religious side, some were good and some were not fully good at participating in the taklim assembly activities and there were still housewives who are not yet fully fluent in reading the Qur'an and there are still housewives who are not yet perfect in their prayer movements.

The type of research conducted by the researcher is qualitative research and uses descriptive qualitative research methods. The research design carried out in this study is an Interactive Qualitative Research.

The results of the research obtained can be concluded that the role of the Miratul Sakinah taklim assembly in increasing the knowledge and skills of housewives in Koto Pat Semerap Village, is: in terms of Islamic education knowledge that they get is useful for themselves, their families and especially for educating their children, in terms of reading the Koran, they were housewives who were not fluent at first and some were not able to read the Koran at all. As time went on, the congregation learned to read the Koran, they began to slowly the reading of the Koran has improved, from the point of view of the procedures for praying and reciting the congregation by studying at the taklim assembly it has also improved, and in terms of skills the Miratul Sakinah assembly provides a platform for the congregation to develop their skills in reciting qasida and barzanji. The researcher's suggestion regarding this thesis is that the Miratul Sakinah Taklim Assembly must further expand its role, not only to the diversity of housewives, but to be able to develop its studies on temporary/general problems and in terms of developing its skills activities, it is hoped that it will further increase its creativity such as sewing skills activities and household businesses.

Keywords: The Role of the Taklim Council, Knowledge and Skills

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Sembah syukurku hanyalah untukmu, Yaa Rabb...
Setetes tinta, secarik kertas, serta sekeping harapan
Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan
Satu cita telah tercapai, sepeggal asa telah ku raih
Namun perjalanan masih amat panjang untuk ku lalui.
Kedua orangtuaku tercinta, bapak Rapa'I dan ibu Nurmala yang tiada henti
memberiku limpahan kasih sayang dan do'a
Terimalah karya kecil ku ini sebagai ungkapan terimakasih dan bukti kebaktianku
Lewat setetes restu...
Keluarga besarku yang selalu dan akan selalu kusayangi
Atas segala do'a dan kasih sayang.
Hingga tercapainya cita-cita ini...*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

*Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia)
dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa
yang tidak diketahuinya." (Al 'Alaq:1-5)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Dr. Saaduddin, M. Pd.I Wakil Dekan I, Dr. Suhaimi, S.Pd, M. Pd. Wakil Dekan II, dan Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.


6. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

7. Drs. Darsi M. Pd. I sebagai Pembimbing I dan Indah Hareningrun S.Pd, M. Pd. sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.

9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.



11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Juni 2022
Penulis,

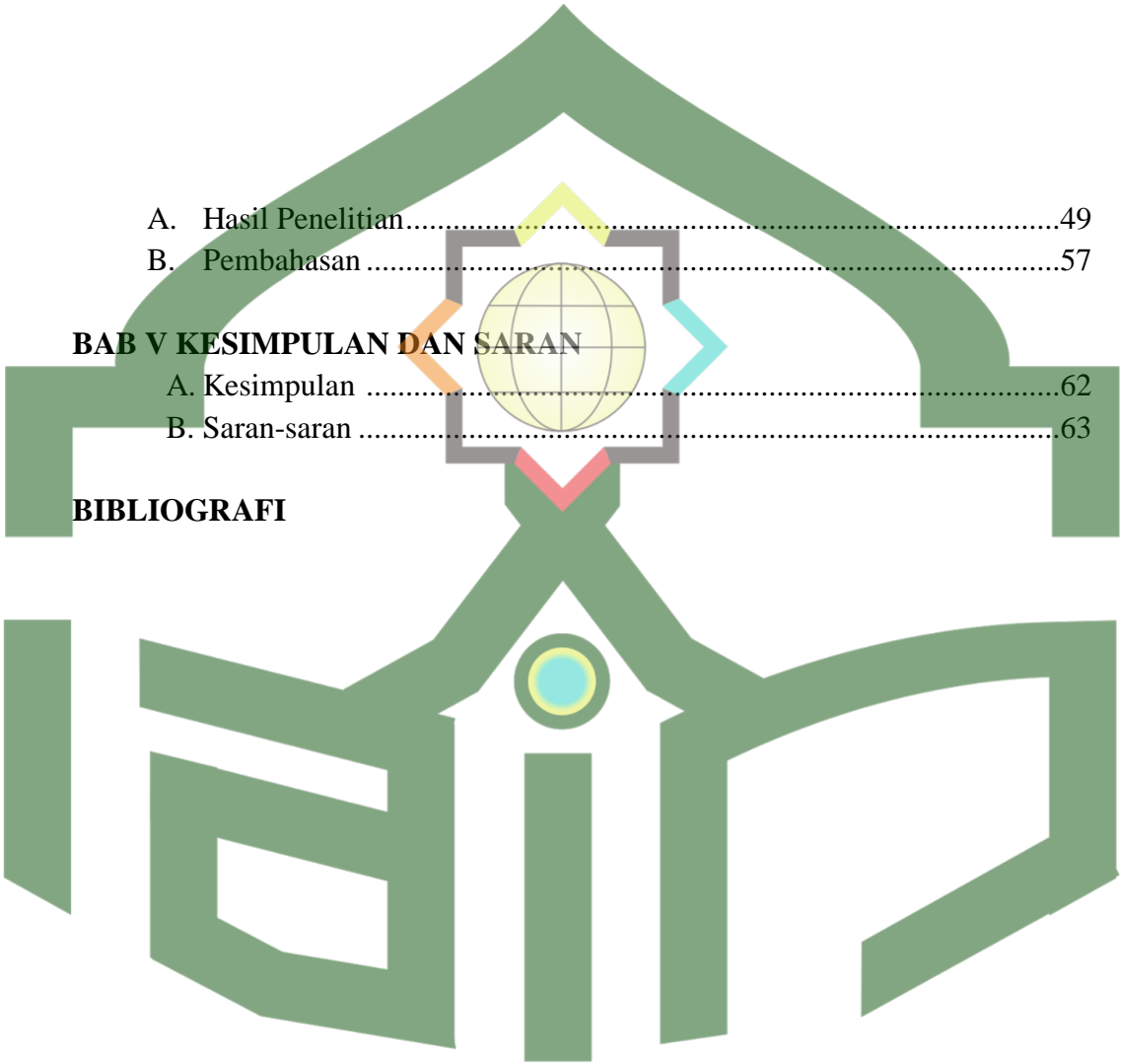


RENI DELVIA
NIM. 1810201092

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Peran.....	13
2. Majelis Taklim	14
3. Ibu Rumah Tangga	20
4. Pengetahuan	21
5. Keterampilan	25
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	



A. Hasil Penelitian.....49
B. Pembahasan57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan62
B. Saran-saran63

BIBLIOGRAFI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1 :	Visi dan Misi Majelis Taklim Miratul Sakinah	43
Tabel 4.2 :	Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Miratul Sakinah.....	44
Gambar 2.1:	Kerangka Berpikir.....	33
Gambar3.1:	Struktur Organisasi Majelis Taklim Miratul Sakinah.....	45

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Dokumentasi.....
Lampiran II	Pedoman Wawancara.....
Lampiran III	Riwayat Hidup.....

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan ilmu pendidikan guna sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan seluruh potensi atau bakat yang ada dalam diri manusia tersebut, untuk itu mereka mampu memecahkan setiap masalah yang datang dalam kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat mudah berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia lainnya, oleh sebab itu manusia dengan mudah menaikkan taraf kehidupan mereka baik dari segi sosial maupun ekonominya (Munawaroh: 2020).

Dalam dunia pendidikan interaksi pengajar atau pendidik dengan yang diajar atau peserta didik sangat baik dalam segi komunikasi maupun ketika pendidikan berlangsung, baik dalam lembaga formal maupun nonformal. Pendidikan formal maupun nonformal pada dasarnya sama, yaitu sama-sama mendapat bimbingan dari pendidik agar peserta didik dapat melanjutkan hidupnya dengan baik dan melanjutkan nilai-nilai yang diajarkan dimasa yang akan datang (Munawaroh: 2020).

Menuntut ilmu bagi setiap umat islam itu merupakan kewajiban. Dalam islam bagi setiap muslim yang menuntut ilmu Allah SWT. akan meninggikanderajat orang tersebut, sesuai dalam firmannya Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada mu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11)

Dalam uraian diatas menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam islam merupakan tanda adanya akhirat, karena menuntut ilmu selain mengejar adanya dunia, menuntut ilmu juga mengejar adanya akhirat itu lah yang paling penting. Menuntut ilmu bukan hanya dilakukan oleh anak-anak saja, melainkan orang tua pun juga harus menuntut ilmu (Munawaroh: 2020).

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan paling utama bagi seorang anak, pendidikan pertama tentunya diberikan dan dilakukan dalam keluarga, adapun pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, pengetahuan, dan yang paling utamanya ialah akhlak dan keyakinan atau ilmu agama (Helmawati, 2013: 2).

Apabila pendidikan akan nilai-nilai, pengetahuan, akhlak, dan keyakinan sudah diterapkan dalam keluarga maka seorang anak sudah pasti tumbuh menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh, dan begitupun sebaliknya apabila orang tua tidak menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, keyakinan, dan

akhlak pada anak maka seorang anak pun akan tumbuh menjadi seorang anak yang tidak berbekal ilmu agama dan iman (Helmawati, 2013: 2).

Maka dari itu keberhasilan seorang anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan dan ketekunan orang tua dalam membimbing mereka dan seberapa banyak keyakinan atau agama yang ditanamkan orang tua terhadap anak-anaknya. Jika orang tua memiliki ilmu dan pengetahuan yang memadai seorang anak tentu akan terbentuk kepribadian sholeh dan sholehah dapat membedakan baik dan buruk dalam kehidupannya, menjadi anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya (Helmawati, 2013: 2). Sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW yang menjelaskan pentingnya dalam mendidik anak, yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ،
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C H I

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya.”

Berdasarkan hadist diatas dapat diambil suatu penjelasan bahwa keluarga terutama ibu adalah yang utama dalam memimpin atau membekali anak-anaknya dengan nilai-nilai keimanan. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang mendidik anak agar seorang anak tetap dijalanannya, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.’ (Luqman/31: 13)

Dalam penjelasan ayat diatas ialah mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Juga menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terutama seorang ibu terhadap anak-anaknya, karena pendidikan utama seorang anak adalah pendidikan dari ibu, seorang ibu bisa menentukan keadaan anaknya kelak dimasa mendatang apakah

seorang anak tetap berada di jalan yang benar atau sebaliknya. Oleh karena itu para orang tua terutama para ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya harus bersungguh-sungguh dan berhati-hati dengan tetap berlandaskan ilmu agama sebagai pegangan dalam mendidik anak pasti seorang anak akan tetap berada di jalannya.

Akan tetapi para ibu-ibu rumah tangga dalam menuntut ilmu tentu tidak efektif seperti halnya anak-anak mereka, karena para ibu rumah tangga disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan mereka tentu waktu mereka dalam menuntut ilmu terbatas, banyak faktor yang menjadi kendala bagi para ibu rumah

tangga untuk tetap menuntut ilmu. Faktor usia dan waktu terbatas, mereka juga berfikir akan ekonomi untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka, mereka lebih mementingkan kebutuhan pokok rumah tangga dan biaya sekolah anak-anak mereka terlebih dahulu dari pada mereka harus mengeluarkan uang untuk membayar pendidikan mereka sendiri (Munawaroh: 2020)

Lembaga pendidikan nonformal yang dapat memenuhi kebutuhan para ibu rumah tangga dan menambah ilmu pendidikan dan pengetahuan harus yang tidak terikat oleh waktu, tidak memakan biaya banyak, dan dapat dihadiri dikala waktu senggang mereka. Adanya pendidikan nonformal yang tidak terikat oleh waktu tetapi efektif untuk para ibu-ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat menambah ilmu sesuai yang mereka harapkan.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentu bukan akhir dari harapan para orang tua terutama para ibu-ibu rumah tangga untuk tetap menimba ilmu dan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai yang diharapkan dan diperlukan. Di Indonesia pendidikan bagi orang tua tidak hanya di dapatkan dari pendidikan formal saja melainkan dapat diperoleh dari pendidikan nonformal juga. Salah satu pendidikan nonformal di Indonesia yang tidak terikat oleh waktu dan tidak memakan banyak biaya dan masih eksis sampai sekarang ini ialah majelis taklim (Munawaroh: 2020).

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah islam dan tidak dapat dilepaskan perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian dirumah Arqam



bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Makkah. Pada saat itu Rasulullah SAW sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah SAW sudah ada jamaah dari kaum muslimah, pada saat itu jamaah pengajian masih bercampur antara kaum laki-laki dan perempuan. Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam ini mejadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan dirumah-rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya pada zaman Rasulullah jamaah majelis taklim terdiri atas kaum laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya adalah para ibu-ibu (Muhsin MK, 2009 : 3).

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama islam datang ke Indonesia. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah kerumah, surau kesurau, dan masjid kemasjid. Para wali dan penyiar islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk meyebarkan dakwah islam dalam masyarakat (Muhsin MK, 2009: 4).

Adapun berdirinya majelis taklim pengajian yang secara formal menggunakan nama majelis taklim dimulai dari masyarakat dijakarta dan sekitarnya, ia baru populer setelah terbentuknya organisasi Badan Kontak Majelis Taklim di Jakarta pada tanggal 1 januari 1981, organisasi yang dimotori Tutty Alawiyah AS tersebut tercatat memiliki 3.000 majelis taklim (Muhsin MK, 2009: 4).

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal yang keberadaannya telah diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang isinya "satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis" (Helmawati, 2013: 87).

Kebanyakan yang mengikuti majelis ta'lim ialah para orang tua terutama para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki sedikit waktu luang mereka. karena majelis ta'lim merupakan pendidikan yang tidak terikat oleh waktu dan usia siapa saja bisa bergabung didalamnya, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menjalin hubungan baik antara sesama manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya, agar dapat menumbuhkan dan membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT (Helmawati, 2013: 8).

Majelis ta'lim juga merupakan sebuah wadah dalam pembentukan kepribadian yang agamis guna memperkuat ilmu pendidikan agama dalam diri seseorang, sehingga terciptanya insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin lama semakin maju (Jeklin: 2016).

Peran dan keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan terutama para ibu-ibu rumah tangga. Dalam pembinaan keimanan kaum perempuan merupakan peran yang cukup dominan selama ini, sehingga sudah sekian banyak

diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam beribadah. Keadaan ini juga tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar adalah kaum perempuan (Muhsin MK, 2009: 256).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 Desember 2021 majelis taklim miratul sakinah desa semerap dengan ikut serta dalam kegiatan majelis taklim tersebut realitas yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung atau pun sesudah kegiatan berlangsung masih banyak para ibu rumah tangga dilihat dari sisi keagamaannya ada yang baik dan ada yang belum sepenuhnya baik dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan masih ada para ibu rumah tangga yang belum sepenuhnya lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dari segi pengetahuan seperti ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz yang pada saat itu ustadz menjelaskan tentang fiqih ibadah, ternyata masih ada para ibu rumah tangga yang belum sempurna dalam gerakan shalatnya. Dan dari segi keterampilan para ibu rumah tangga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dimajelis taklim seperti kegiatan qasidahan dan barzanji.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik dalam mengambil judul penelitian skripsi saya, yaitu: *Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap.*

B. Batasan Masalah

Agar skripsi yang penulis susun dan teliti tertata dengan baik sesuai dengan judul dan tema yang di bahas, maka dijelaskan batasan masalahnya yaitu pada peran majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga terkhususnya Majelis Taklim Miratul Sakinah Desa Koto Patah Semerap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga di Desa Koto Patah Semerap yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah?
2. Bagaimana Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Koto Patah Semerap yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah?
3. Bagaimana Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap?

D. Tujuan Penelitian

1. Melihat bagaimana peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga di Desa Koto Patah Semerap.

2. Melihat bagaimana peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Koto Patah Semerap.
3. Mengetahui peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Koto Patah Semerap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan, antara lain:

1. Manfaat bagi penulis
Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang materi atau kajian penelitian yang dibahas.
2. Manfaat bagi pembaca

Dapat menambah informasi atau wawasan tentang masalah sosial yang berhubungan dengan objek yang diteliti oleh penulis, serta dapat memberi informasi tersebut kepada lingkungan sekitar terutama pada para ibu rumah tangga.

3. Manfaat bagi para ibu-ibu majelis taklim Miratul Sakinah Desa Koto Patah Semerap

Dapat memberi sumbangan pemikiran serta melahirkan ide-ide baru terkait kemajuan majelis taklim Miratul Sakinah baik dari segi pengetahuan dan keterampilan, yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih maju dan berkembang.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian yang dilakukan dapat diukur dan diobservasi dengan terarah, maka ada baiknya dirumuskan terlebih dahulu definisi operasinya, diantaranya ialah:

1. Peran, sebuah upaya seseorang dalam melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang (Setiyawan: 2013).
2. Menurut Syamsuddin Abbas, Majelis taklim yaitu lembaga pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak (Muhsin MK, 2009: 2).
3. Cakupan ilmu pengetahuan dalam Islam sangat luas, meliputi urusan duniawi dan ukhrawi. Yang menjadi batasan ilmu dalam Islam adalah bahwa pengembangan ilmu harus dalam bingkai tauhid dalam kerangka pengabdian kepada Allah, dan untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian, ilmu bukan sekedar ilmu, tapi ilmu untuk diamalkan. Dan ilmu bukan tujuan, melainkan sekedar sarana untuk mengabdikan kepada Allah dan kemaslahatan umat. (Muhammad Kosim, 2008)
4. Keterampilan ialah menciptakan kehidupan yang sejahtera sebagai wujud pengabdian kepada Allah swt. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk membina kehidupan bersama. Begitu pula, manusia dituntut untuk



mengolah dan memanfaatkan alam. Dengan begitu, banyak pekerjaan yang dapat dan perlu dilakukan manusia. Masing-masing bidang tugas ini menuntut pembinaan dan pengembangan keterampilan, baik keterampilan fisik maupun yang non fisik. (Sudarto, 2016)

5. Ibu rumah tangga menurut Joan (Widiastuti: 2009), bahwa ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah (Faruq & Esa: 2018).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Secara etimologi peran berarti sebuah upaya seseorang dalam melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Setiyawan, 2013).

Jadi peran merupakan situasi seseorang dalam mengarahkan dalam melakukan atau membuat suatu tindakan dalam upaya mengharapkan hasil yang lebih baik.

a. Jenis Peran

Menurut Soekanto (2012: 214), adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

2. Majelis Taklim

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata *jalasa - yajlisu – julusan* yang artinya duduk dan rapat. Adapun arti lain jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majelis wa majlimah* berarti *tempat duduk, tempat*

sidang, dewan, atau majelis asykar, yang artinya mahkamah militer (Muhsin MK, 2009: 1).

Selanjutnya kata taklim sendiri berasal dari kata *'alima - ya'limu – ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar , melatih, berasal dari kata *'alama – 'allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda dan *ta'lama* berarti terdidik, belajar. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu (Muhsin MK, 2009: 1).

Sementara itu secara terminologi, majelis taklim mengandung beberapa pengertian berbeda-beda. Effendi Zarkasyi menyatakan, *“Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini sebagian dari forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.”* Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikan sebagai *“Lembaga pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah relative banyak.”* (Muhsin MK, 2009: 2).

Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim se-DKI pada tanggal 9-10 juli 1980 merumuskan definisi (ta’rif) majelis taklim, yaitu *“lembaga pendidikan non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jema’ah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (habluminallah, dan antara manusia dan sesama (habluminannaas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT.”* (Muhsin MK, 2009: 2).

Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jema’ah dan masyarakat sekitar (Muhsin MK, 2009: 2).

a. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari segi penjelasannya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut (Muhsin MK, 2009: 5):

1) Tempat Belajar-Mengajar

Mejelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan ajaran islam.

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

3) Wadah Berkegiatan dan Beraktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4) Pusat Pebinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum

perempuan dalam berbagai bidang seperti berdakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

b. Peran Majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jama'ahnya. Peran majelis taklim selama ini tidak lah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jama'ah majelis taklim saja, melainkan juga

untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain: (Muhsin MK, 2009: 256)

1) Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Kegiatan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intensif, rutin, dan

berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jama'ah dan pengaruh majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan (Muhsin MK, 2009: 256).

Agar majelis taklim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajian yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi intensitas dan kuantitas nya maupun dalam segi kualitasnya (Muhsin MK, 2009: 257)

2) Pendidikan keluarga sakinah

Terbentuknya keluarga sakinah adalah dambaan setiap orang, terutama bagi pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi hal itu merupakan tujuan dan proses dari sebuah pernikahan

dalam islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ruum [30]: 21,(Muhsin MK, 2009: 259)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri supaya kamu merasa cenderung dan tentram kepadanya, dan dijadikannya diantarmu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda orang yang berpikir.” (Q.S. Ar-Ruum [30]:21)

Dalam hal membangun keluarga sakinah, majelis taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jama'ah majelis taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia, dan sejahtera (Muhsin MK, 2009: 260).

3) Kegiatan positif lainnya

Didalam peran majelis taklim, perlu mengadakan kegiatan positif lainnya karena memberi manfaat dan maslahat yang besar kepada kaum perempuan dalam masyarakat, terutama jama'ah majelis taklim itu sendiri, untuk menunjang terbentuknya perempuan yang kreatif dalam rumah tangga, adapun seperti kegiatan (Muhsin MK, 2009: 262).

- a) Keterampilan menjahit
- b) Penerapan masalah kecantikan
- c) Kesehatan fisik dan mental
- d) Masalah gizi dan makanan yang halal
- e) Masalah lingkungan hidup
- f) Usaha rumah tangga
- g) Kegiatan Qasidah
- h) Kegiatan Barzanji Marhaban

- 
- i) Pendidikan baca tulis al-Qur'an
 - j) Mablit bersama keluarga
 - k) Pemilihan ibu teladan
 - l) Seminar dan diskusi masalah keluarga dan sebagainya.

3. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan dirumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinna: 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari menjumpai suasana yang sama dan tugas-tugas rutin (UMA, 2013).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat para ahli diatas, ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan menghabiskan semua waktunya dirumah untuk mengerjakan keperluan rumah tangga, memiliki peran sebagai seorang istri, ibu, dan home maker (bekerja dirumah).

b. Peran Ibu Rumah Tangga

Perang (KBBI: 2005) merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang. Menurut Mulyawati (Respati: 2013) peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita. Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya (UMA, 2013)

4. Pengetahuan

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu *'ilm* (*'alima-ya'limu-'ilm*) berarti penerangan (*Al-ma'rifah*), kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dipahami secara mendalam. Dari asal kata *'ilm* ini selanjutnya di Indonesia kan menjadi “Ilmu” atau “Ilmu Pengetahuan”. Dalam perspektif islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam hasil usaha yang sungguh-sungguh (*ijtihad*) dari para ilmuan muslim (*'Ulama'/Mujtahid*) atas persoalan *duniawi dan ukhrawi* dengan persumber pada wahyu Allah.(Muhammad Kosim, 2008)

Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai petunjuk (*hudan*) bagi umat manusia, termasuk dalam hal ini adalah petunjuk tentang ilmu dan aktivitas ilmiah. Al-Qur'an memberikan perhatian yang

sangat istimewa terhadap aktivitas ilmiah. Terbukti pada surat yang pertama kali diturunkan Allah SWT ialah surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi,


اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al ‘Alaq [96]:1-5)

Di samping al-Qur’an, dalam Hadits Nabi banyak disebut tentang aktivitas ilmiah, keutamaan penuntut ilmu/ilmuwan, dan etika dalam menuntut ilmu. Misalnya, hadits-hadits yang berbunyi : *“Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah”* (HR. Bukhari Muslim). *“Barang siapa keluar rumah dalam rangka menuntut ilmu, malaikat akan melindungi*

dengan kedua sayapnya” (HR. Turmudzi). *“Barang siapa keluar rumah dalam rangka menuntut ilmu, maka ia selalu dalam jalan Allah sampai ia kembali”* (HR. Muslim). *“Barang siapa menuntut ilmu untuk tujuan menjaga jarak dari orang-orang bodoh, atau untuk tujuan menyombongkan diri dari para ilmuwan, atau agar dihargai oleh manusia, maka Allah akan memasukkan orang tersebut ke dalam neraka”* (HR. Turmudzi). (Muhammad Kosim, 2008)

Besarnya perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan, menarik perhatian Franz Rosenthal, seorang orientalis, dengan mengatakan: ”Sebenarnya tak ada



satu konsep pun yang secara operatif berperan menentukan dalam pembentukan peradaban Islam di segala aspeknya, yang sama dampaknya dengan konsep ilmu. Hal ini tetap benar, sekalipun di antara istilah-istilah yang paling berpengaruh dalam kehidupan keagamaan kaum muslimin, seperti “tauhid” (pengakuan atas keesaan Tuhan), “al-din” (agama yang sebenarnya), dan banyak lagi kata-kata yang secara terus menerus dan bergairah disebut sebut. Tak satupun di antara istilah-istilah itu yang memiliki kedalaman dalam makna yang keluasan dalam penggunaannya, yang sama dengan kata ilmu itu. Tak ada satu cabang pun dalam kehidupan intelektual kaum muslimin yang tak tersentuh oleh sikap yang begitu merasuk terhadap “pengetahuan” sebagai sesuatu yang memiliki nilai tertinggi, dalam menjadi seorang muslim.” (Muhammad Kosim, 2008)

Menurut epistemologi Islam bahwa pengetahuan ilmiah adalah segala sesuatu yang bersumber dari alam fisik dan non-fisik. Dengan demikian menjadi jelas bahwa sumber pengetahuan dalam Islam adalah alam fisik yang bisa diindrakan dan alam metafisik yang tidak bisa diindrakan seperti Tuhan, malaikat, alam kubur, alam akhirat.

Imam Al-Ghazali membagi ilmu menjadi dua bagian yaitu ilmu fardlu ‘ain dan ilmu fardlu kifayah. Ilmu fardlu ‘ain adalah ilmu yang wajib dipelajari setiap muslim terkait dengan tatacara melakukan perbuatan wajib, seperti ilmu tentang salat, berpuasa, bersuci, dan sejenisnya. Sedangkan ilmu fardlu kifayah adalah ilmu yang harus dikuasai demi tegaknya urusan dunia,

seperti ilmu kedokteran, astronomi, pertanian, dan sejenisnya. (Muhammad Kosim, 2008)

Nurcholish Madjid cendekiawan muslim asal Indonesia mengelompokkan ilmu-ilmu keislaman ke dalam empat bagian yaitu Ilmu Fiqh, Ilmu Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Ilmu Falsafah. Ilmu Fiqh membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum, Ilmu Tasawuf membidangi segi-segi penghayatan dan pengamalan keagamaan yang lebih bersifat pribadi, Ilmu Kalam membidangi segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya, sedangkan Ilmu Falsafah membidangi hal-hal yang bersifat perenungan spekulatif tentang hidup dalam arti seluas-luasnya. Termasuk dalam lingkup Ilmu Falsafah adalah “ilmu-ilmu umum” seperti; metafisika, kedokteran, matematika, astronomi, kesenian. (Muhammad Kosim, 2008)

Cakupan ilmu pengetahuan dalam Islam sangat luas, meliputi urusan duniawi dan ukhrawi. Yang menjadi batasan ilmu dalam Islam adalah bahwa pengembangan ilmu harus dalam bingkai tauhid dalam kerangka pengabdian kepada Allah, dan untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian, ilmu bukan sekedar ilmu, tapi ilmu untuk diamalkan. Dan ilmu bukan tujuan, melainkan sekedar sarana untuk mengabdikan kepada Allah dan kemaslahatan umat. (Muhammad Kosim, 2008)

5. Keterampilan

Pengertian Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat

sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengertian keterampilan secara sederhana adalah "kecakapan untuk menyelesaikan tugas". (Sudarto, 2016)

Pengertian lain bahwasanya kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 935). Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang, seperti keterampilan bercocok tanam bagi petani, mengajar bagi guru, membuat kursi bagi tukang kayu, memotong dan menjahit baju bagi penjahit, dan lain-lain. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. (Sudarto, 2016)

Di dalam islam keterampilan ialah menciptakan kehidupan yang sejahtera sebagai wujud pengabdian kepada Allah swt. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk membina kehidupan bersama. Begitu pula, manusia dituntut untuk mengolah dan memanfaatkan alam. Dengan begitu, banyak pekerjaan yang dapat dan perlu dilakukan manusia. Masing-masing bidang tugas ini menuntut pembinaan dan pengembangan keterampilan, baik keterampilan fisik maupun yang non fisik. (Sudarto, 2016)

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut agar mempunyai keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang lain. Manusia hidup bukan

hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk menjadi bagian yang berarti dalam sebuah sistem sosial yang terdiri atas banyak orang. (Sudarto, 2016) Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya yang berbunyi:

خري الناس أنفعهم للناس

“Manusia terbaik adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

Seiring dengan itu, di dalam al-Quran dinyatakan:

ولقد مكناكم فأالرض وجعلنا لكم فيها معاش قليال ماتشكرون

“Sesungguhnya, Kami telah menempatkan kalian di bumi, dan telah menentukan berbagai sumber kehidupan untuk kalian di sana. Hanya sedikit di antara kalian yang bersyukur” (QS Al A’raf ayat 10)

Ayat ini menegaskan bahwa banyak sumber kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya di bumi. Itu berarti bahwa banyak pula keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaktualisasikannya. Manusia perlu menggali dan mengembangkannya secara profesional.

Dengan demikian, tuntutan agama Islam agar penganutnya selalu berusaha untuk beramal saleh dalam rangka mewujudkan kemakmuran di bumi berarti tuntutan untuk membina dan mengembangkan berbagai keterampilan yang memungkinkan terciptanya kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Di antara keterampilan yang diungkap Al-Qur’an,

dapat dikemukakan seperti bertani, berdagang, beternak, teknik, pengobatan, administrasi, berdakwah, dan lain-lain. Bentuk keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu masyarakat tentu saja selalu akan berkembang sesuai dengan tingkat kemajuan peradaban masyarakat yang bersangkutan. (Sudarto, 2016)

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliani dengan judul *“Peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Undergraduate thesis, IAIN Padang sidimpuan”*. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak para Ibu yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak tumbuh dengan pribadi atau sikap tercela. Diantaranya sering melawan Orangtua, bergaul dengan bebas dan kurangnya sikap sopan santun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran keadaan Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Apa gambaran materi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, bagaimana gambaran peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan (Nurliani: 2017).

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan keterampilan pada ibu-ibu rumah tangga di majelis taklim. Perbedaannya ialah fokus penelitiannya, didalam skripsi ini peneliti terfokus dengan penelitian pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan dimajelis taklim, sedangkan pada penelitian relevan ini terfokus pada pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Joni Verianto dengan judul "Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Lampung Timur". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis ta'lim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju (Veriyanto, 2018).

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang keberagaman para ibu-ibu rumah tangga di majelis taklim. Perbedaannya ialah pada penelitian relevan ini hanya terfokus pada keberagamaannya saja sedangkan pada penelitian skripsi ini juga membahas tentang keterampilan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan judul "Peran Majelis Taklim Nur Anisah dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawanagung Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara" Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021. Latar belakang masalahnya adalah Keberadaan majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat sangatlah penting bahkan dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Karena merupakan hasil kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini. Majelis ta'lim juga berakar dari dakwah Rasulullah saw. Pada masa itu majelis ta'lim berlangsung di beberapa lokasi, diantaranya yaitu Darul Arqam, rumah Rasulullah, rumah sahabat-sahabatnya, dan Al-Shuffah. Jika Darul Arqam merupakan lokasi pendidikan Rasulullah saw. Sewaktu di Makkah, maka As-suffah itu sendiri merupakan tempat pendidikan Rasulullah saw. sesudah beliau hijrah ke Madinah. Sedangkan Darul Arqam merupakan rumah salah satu sahabat Rasulullah yang bernama Al-Arqam bin Abu Al-Arqam. Rumah ini terletak di kaki bukit Shafa dekat Masjidil Haram. (Istiqomah et al: 2021)

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama membahas tentang Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam pada majelis taklim.


Perbedaannya ialah fokus penelitiannya pada penelitian relevan ini meneliti masyarakat didesa yang diteliti, sedangkan pada penelitian skripsi ini hanya terfokus pada para ibu-ibu rumah tangga di majelis taklim saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah dengan judul “Kontribusi Majelis Taklim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017. Latar belakang masalahnya adalah Majelis ta’lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau pendidikan Islam bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta’lim sangat penting, mengingat peranannya yang besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak mulia (akhlakul karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengamalan agama dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta ridha Allah swt (Jannah: 2017).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada peran majelis taklim terhadap perubahan kualitas keimanan dan ketakwaan.

Perbedaannya ialah terdapat pada pembahasannya penelitian relevan ini terfokus pada masalah peningkatan kualitas keluarga sedangkan penelitian skripsi ini terfokus pada peningkatan kualitas ibu rumah tangga.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reski Amalia Mutiara Putri dengan judul “Dampak keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makasar” Universitas

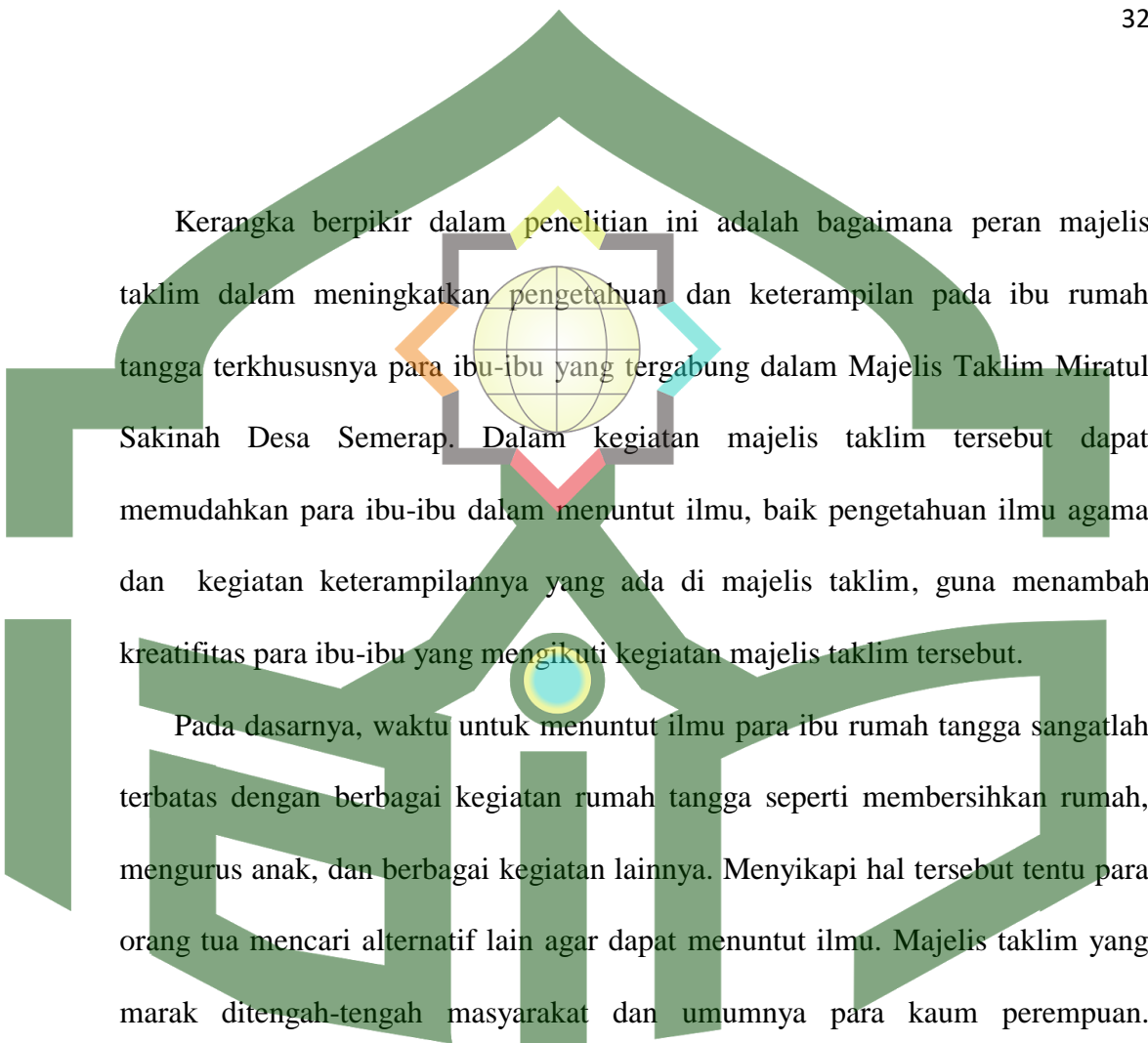


Negeri Makasar Tahun 2016. Latar belakang masalahnya adalah berbagai kegiatan Majelis Taklim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga perempuan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Majelis Taklim adalah wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin meng- global dan maju (Putri et al: 2012).

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang majelis taklim sebagai pendidikan yang mengarah kepada nilai-nilai agama. Perbedaanya ialah pada fokus penelitiannya pada penelitian relevan terfokus pada masyarakat sedangkan penelitian skripsi ini hanya terfokus pada ibu rumah tangga saja.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2009) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim: 2016).



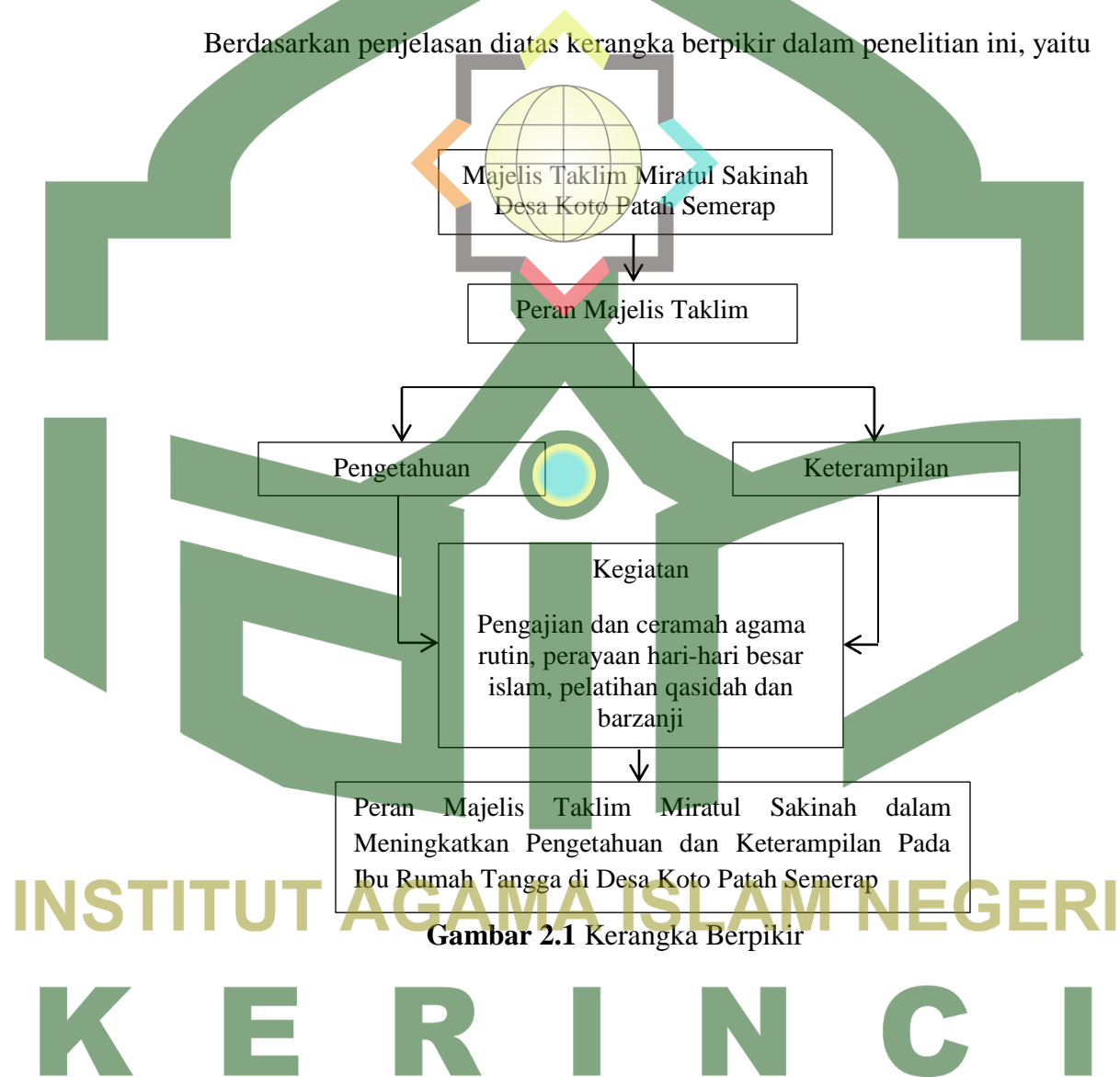
Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga terkhususnya para ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah Desa Semerap. Dalam kegiatan majelis taklim tersebut dapat memudahkan para ibu-ibu dalam menuntut ilmu, baik pengetahuan ilmu agama dan kegiatan keterampilannya yang ada di majelis taklim, guna menambah kreatifitas para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut.

Pada dasarnya, waktu untuk menuntut ilmu para ibu rumah tangga sangatlah terbatas dengan berbagai kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mengurus anak, dan berbagai kegiatan lainnya. Menyikapi hal tersebut tentu para orang tua mencari alternatif lain agar dapat menuntut ilmu. Majelis taklim yang marak ditengah-tengah masyarakat dan umumnya para kaum perempuan.

Eksistensi majelis taklim tentu saja menjadi jalan keluar bagi para ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah pengetahuan dan pengalamannya.

Majelis Taklim Miratul Sakinah merupakan salah satu majelis taklim dari beberapa majelis taklim yang ada di desa semerap, merupakan salah satu tempat menuntut ilmu bagi para ibu-ibu yang efektif dari segi waktu yang mana pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini dilakukan pada hari minggu yang terbilang ada waktu luang dari hari-hari biasanya dalam mengurus kegiatan rumah tangga. Selama kegiatan majelis taklim berlangsung para ibu rumah tangga dapat memaksimal kan waktunya dalam kegiatan majelis taklim, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif kualitatif adalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Jenis et al, 2007).

2. Desain penelitian

Didalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ada beberapa strategi dalam penelitian kualitatif yaitu Menurut Rahmasari (2017), strategi dalam penelitian kualitatif antara lain interaktif dan non interaktif. Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif Interaktif. Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti (Tarigan, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Miratul Sakinah, Desa Koto Patah Semerap, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan majelis taklim miratul sakinah desa koto patah semerap, ketua, sekretaris, bendahara maewjelis taklim miratul sakinah desa koto patah semerap, dan ustadz majelis taklim miratul sakinah desa koto patah semerap, yang diamati dalam rangka pembumuhan sebagai sasaran dalam mencari permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengamatan tidak sembarangan mengamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari mengamati tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari mengamati tersebut bagaimana caranya agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Shidiq & Choiri, 2019).

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan di

kembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui instrumen lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour questision*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017:223).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, instrumen penelitian utamanya yaitu peneliti itu sendiri, selain itu terdapat instrumen lain yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada proses penelitian ini adalah instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen dokumentasi.

1. Instrumen Wawancara

Pada instrument ini peneliti akan mewawancarai subjek dari penelitian yaitu ketua majelis taklim, ustadz, dan para ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis taklim miratul sakinah desa semerap, serta orang-orang yang terlibat dalam majelis taklim miratul sakinah desa semerap untuk menggali data sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu bentuk wawancara semiterstruktur, menurut Sugiyono (2013) menjelaskan mengenai wawancara semiterstruktur, yaitu: Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan langsung yaitu ikut serta dalam kegiatan majelis taklim tersebut, dalam mencari data terhadap fenomena yang diteliti dilapangan yaitu majelis taklim miratul sakinah desa semerap.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi ini merupakan alat bantu untuk mengumpulkan dokumen berupa foto-foto, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen penting yang mendukung peneliti dalam meneliti di majelis taklim miratul sakinah desa semerap.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis datanya, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicerita tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong ada empat kriteria keabsahan data yakni kredibilitas, kebergantungan dan kepastian. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu dari empat teknik tersebut yakni uji kredibilitas data (Moleong, 2010:327). Menurut Moleong kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan penelitian nonkualitatif (Moleong, 2010:324). Adapun teknik-teknik yang akan peneliti gunakan antara lain:

K E R I N C I

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan pengamatan


Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahihan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi:

- a. Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data hasil wawancara kepada informan kunci
- b. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan alat pengumpulan data yang digunakan, dan

- 
- c. Triangulasi dengan teori, dilakukan untuk membandingkan data hasil tindakan, pengamatan, dan wawancara dengan teori yang terkait. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan teori-teori yang dikemukakan para pakar dengan data hasil penelitian ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Miratul Sakinah

Majelis Taklim Miratul Sakinah adalah salah satu majelis taklim yang berada di desa semerap tepatnya di desa koto patah semerap. Majelis taklim Miratul Sakinah ini mulai didirikan kurang lebih pada tahun 1998 didirikan oleh Alm. Ustadz H. Wahab. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz majelis taklim, yaitu

“Awal berdirinya majelis taklim ini kurang lebih pada tahun 1998 didirikan oleh Alm. Ustadz H. Wahab, tidak tau pastinya tanggal berapa didirikannya dan apa alasan yang jelas, seingat saya pada saat itu majelis taklim belum banyak di desa semerap hanya ada dua majelis taklim termasuk majelis taklim ini. (Ustadz Mat Alifiah, 18 April 2022)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Pada tahun 2012 majelis taklim Miratul Sakinah mulai aktif kembali dan dipelopori oleh Ustadz Mat Alifiah, karena melihat masih banyak para ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya berdiam diri dirumah hanya mengurus pekerjaan rumah dan para lansia yang masa tuanya hanya dihabiskan dirumah saja tanpa ada kegiatan lainnya. Maka dari itulah ustadz berpikir ingin mengaktifkan kembali majelis taklim dengan harapan menjadikan majelis taklim ini sebagai sarana tempat menimba ilmu pendidikan islam dan menjalin atau mempererat silaturahmi, sebagaimana dijelaskan oleh ustadz majelis taklim dalam wawancara, yaitu

“Melihat banyaknya masyarakat terutama para ibu rumah tangga yang waktunya hanya dihabiskan mengurus keperluan rumah tangga dan para lansia yang masa tuanya hanya dihabiskan dirumah saja tanpa adanya kegiatan lainnya, lebih baik mereka menimba ilmu agama untuk bekal mereka didunia akhirat mereka dan dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama. Maka dari itu saya berpikir ingin mengaktifkan kembali majelis taklim ini. (Ustadz Mat Alifiah, 18 April 2022)

Pada kegiatan pertama Majelis Taklim Miratul Sakinah ini dilakukan di rumah Ustadz sendiri selaku guru atau ustadz majelis taklim, yang mana rumah ustadz tersebut menjadi kantor majelis taklim Miratul Sakinah sendiri, akan tetapi kegiatan majelis taklim dilakukan bergiliran rumah setiap jamaahnya, kegiatan dilakukan setiap hari minggu pukul 14.00 WIB.

Pada awal kegiatan majelis taklim tidak banyak peserta yang mengikuti majelis taklim tersebut hanya kurang lebih 20 orang saja dan kegiatannya hanya belajar membaca al-qur'an. Pelan namun pasti majelis taklim Miratul

Sakinah mulai dikenal dikalangan masyarakat Semerap dan mulai berkembang mengalami sedikit kemajuan, hingga jumlah para jamaahnya

mencapai 126 orang . Dengan membuat agenda-agenda kegiatan seperti ceramah agama atau siraman rohani, arisan, tahlilan, dan keterampilan seperti qasidah dan barzanji. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz majelis taklim dalam wawancara, yaitu

“Pada saat pertemuan pertama yang dilakukan dirumah saya sendiri dan juga di buat menjadi kantor majelis taklim tetapi majelis taklim ini dilakukan di setiap rumah jamaah pada jam 14.00 wib. Kegiatan pertama majelis taklim ini hanya belajar membaca al-qur'an saja, seiring berjalannya waktu dikenal oleh masyarakat sekitar majelis taklim ini

mulai berkembang dan mengalami sedikit kemajuan, dengan membuat agenda-agenda kegiatan seperti ceramah agama, arisan, tahlilan, dan keterampilan seperti qasidah dan barzanji. (Ustadz Mat Alifiah, 18 April 2022)

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Miratul Sakinah

Visi	Misi
Terbentuknya umat islam yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan menjadi motor penggerak bagi generasi berikutnya.	1. Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
	2. Mengajarkan pembelajaran ilmu agama yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW
	3. Mengajarkan dan memahami baca Al-qur'an yang baik dan benar
	4. Menanamkan didalam diri para jamaah untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an

Tabel 4.1 Visi dan Misi Majelis Taklim Miratul Sakinah

3. Tujuan dan Fungsi di dirikannya Majelis Taklim Miratul Sakinah

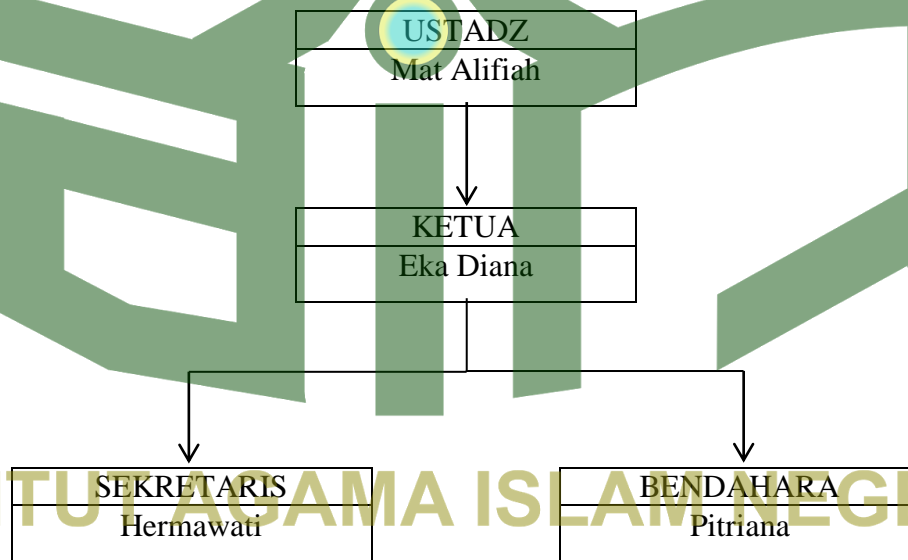
Adapun tujuan dan fungsi di dirikannya majelis taklim Miratul Sakinah ini adalah:

Tujuan	Fungsi
Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	Sebagai tempat membina keimanan serta ketaqwaan jamaah majelis taklim Miratul Sakinah terhadap Allah SWT
Menopang pendalaman ajaran islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah	Sebagai tempat pembelajaran ilmu agama yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah bagi para jamaah
Menjalin silaturahmi yang baik antar sesama jamaah	Sebagai tempat mempererat silaturahmi antar jamaah
Dapat menjadi contoh yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekita baik dari segi ilmu agama dan sosialnya	Sebagai wadah atau tempat berlangsungnya tanya jawab antara jamaah dengan ustadz, mengenai ketidak tahuan atau bimbanganya para jamaan tentang ilmu pendidikan islam
	Sebagai media tempat penyampaian pendapat yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat pada umumnya

Tabel 4.2 Tujuan dan Manfaat Majelis Taklim Miratul Sakinah

4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Miratul Sakinah

Setiap organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang diandalkan atau orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengurus organisasi. Begitupun dengan Majelis Taklim Miratul Sakinah Desa Koto Patah Semerap, berikut struktur kepengurusan Majelis Taklim Miratul Sakinah



Gambar 3.1 Striktur Kepengurusan Majelis Taklim

5. Metode yang digunakan dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan pada saat ustadz menyampaikan materi atau ceramah didepan jamaah dan para jamaah menyimak atau mendengarkan ceramah yang sedang disampaikan. Metode ini digunakan

pada saat ustadz menyampaikan keterangan-keterangan tentang materi ceramah pada saat kegiatan berlangsung.

b. Metode Tanya jawab

Metode ini dilakukan pada saat ustadz telah menyampaikan materi ceramah. Metode ini memberikan kesempatan pada jamaah untuk bertanya atau memberi pendapat yang belum dimengerti. Semua pendapat atau pertanyaan ditampung oleh ustadz penceramah lalu dijelaskan dan jika ada waktu lebih ustadz akan membuka sesi pertanyaan berikutnya, dan apabila jamaah yang lainnya bisa menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan maka ustadz akan memberi kesempatan untuk menjelaskan, selanjutnya diakhir ustadz akan menjelaskan keseluruhan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode ini tidak semua materi dapat dijelaskan, materi ceramah yang dapat digunakan dengan metode ini seperti tata cara sholat, berwudhu', tayammum, dan memandikan jenazah. Biasanya ketika ustadz menjelaskan materi ceramah menggunakan metode ini dia tidak hanya menjelaskan saja melainkan penjelasan tersebut diikuti dengan gerakan-gerakan yang sesuai.

6. Kegiatan Majelis Taklim Miratul Sakinah

Adapun semua kegiatan dalam majelis taklim Miratul Sakinah tersusun rapi baik kegiatan mingguan maupun kegiatan tahunan nya. Berikut kegiatan-

kegiatan majelis taklim Miratul Sakinah

a. Pengajian Rutin

Pengajian rutin dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada hari minggu setelah shalat Dzuhur tepatnya jam 14.00 wib. Tempat dilaksanakannya kegiatan pengajian dilakukan secara bergantian di rumah-rumah jamaah.

b. Perayaan Hari-Hari Besar Islam

Perayaan hari-hari besar islam dilaksanakan pada saat memasuki hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan di Masjid dan Mushalla-Mushalla yang ada di desa semerap. Dalam kegiatan ini para jamaah-jamaah majelis taklim akan menampilkan qasidah dan barzanji marhaban untuk meramaikan perayaan-perayaan hari besar tersebut.

c. Pelatihan Qasidah dan Barzanji

Pada majelis taklim Miratul Sakinah juga memberikan wadah bagi para ibu-ibu untuk mengembangkan keterampilan dalam berqasidah dan barzanji, biasanya kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu setelah shalat ashar, kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan pada setiap minggunya karena melihat dari kesibukan pekerjaan para jamaah, kegiatan ini dilakukan di kantor majelis taklim Miratul Sakinah.

d. Tahlilan/Do'a Bersama

Kegiatan ini dilakukan apabila ada salah satu dari keluarga jamaah

meninggal dunia, kegiatan ini selalu diadakan sebagai rasa simpati antar jamaah.

e. Pengadaan Uang Kas

Program pengadaan uang kas merupakan salah satu program rutin setiap kegiatan majelis taklim. Pengadaan uang kas dilakukan untuk menjadi sumber dana bagi majelis taklim miratul sakinah dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sebagaimana dijelaskan oleh bendahara majelis taklim, yaitu

“Setiap pertemuannya masing-masing jamaah mengumpulkan uang senilai Rp. 2000 untuk dimasukkan kedalam buku kas majelis taklim. Kemudian uang itu akan dipergunakan apabila ada yang sakit, tertimpa musibah, tahlilan, dan kegiatan majelis taklim lainnya. (Ibu Pitriana, 20 April 2022)

f. Pengadaan Arisan

Pengadaan arisan hampir sama dengan pengadaan uang kas dilakukan rutin setian kegiatan majelis taklim, setiap jamaah mengumpulkan uang

sebesar Rp. 10.000 dan orang yang mendapatkan arisan akan menjadi tuan rumah dalam kegiatan majelis taklim berikutnya, uang tersebut digunakan untuk membuat makanan dan menyediakan minuman sebagai hidangan diakhir kegiatan majelis taklim. Sebagaimana yang dijelsakan oleh bendahara majelis taklim, yaitu

“Sama dengan uang kas, masing-masing jamaah juga mengumpulkan uang sebanyak Rp.10.000 untuk uang kas, uang tersebut digunakan untuk mebuatkan makan makanan dan menyediakan minuman untuk

dihidangkan diakhir kegiatan majelis taklim dan yang mendapatkan arisan akan menjadi tuan rumah untuk kegiatan majelis taklim selanjutnya. (Ibu Pitriana, 20 April 2022)

7. Susunan Acara Kegiatan Rutin Majelis Taklim Miratul Sakinah

Setiap kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa ada pedoman atau acuan agar kegiatan tidak berantakan dan berjalan lancar, begitupun dengan majelis taklim Miratul Sakinah. Berikut susunan acara kegiatan mingguan majelis taklim Miratul Sakinah:

- a. Pembukaan yang dilakukan oleh miderator
- b. Shalawat Nabi
- c. Pembacaan surah yasin, tahlil/do'a
- d. Pengajian bersama dan belajar Al-qur'an
- e. Penyampaian ceramah agama
- f. Tanya jawab setelah ustadz menyampaikan materi ceramahnya, para ibu-ibu diberi kesempatan untuk bertanya sekiranya ada materi yang belum dipahami dan masalah lain diluar materi
- g. Penutup mengakhiri kegiatan majelis taklim dengan hamdalah

B. Temuan

1. Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga di Desa Semerap yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah

Adapun sesuai dengan penjelasan pada kajian teori diatas, peneliti membagikan majelis taklim Miratul Sakinah dalam hal meningkatkan

pengetahuan pada ibu rumah tangga terbagi mejadi beberapa point yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan dengan cara memberi pemahaman tentang agama yang dilakukan oleh ustadz penceramah, berbagai materi yang disampaikan oleh ustadz salah satunya tentang pentingnya belajar agama guna menjadi benteng pertahanan hidup dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz majelis taklim Miratul Sakinah dalam wawancara, yaitu

“Di dalam majelis taklim yang utamanya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah kepada Allah SWT. karena apabila iman dan rasa taqwa terhadap Allah SWT telah ditanamkan didalam diri berbagai perubahan zaman dan pengaruh kemajuan teknologi baik itu positif maupun negatif yang terjadi didalam masyarakat kita, tidak akan menggoyang kan iman dan ketaqwaan seseorang terhadap sang penciptanya. (ustadz Mat Alifiah, 24 Mei 2022)

b. Memberikan wawasan tentang keagamaan

Majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama islam terhadap jamaah, penyampaian materi ceramah yang dilaksanakan setiap kegiatan majelis taklim oleh ustadz terkait materi-materi pendidikan agama islam seperti fiqih ibadah dan pendidikan akhlak, ustadz tidak hanya menyampaikan denagn ceramah saja tetapi disertakan dengan praktek yang dilakukan oleh ustadz sekiranya materi tersebut membutuhkan penjelasan dengan gerakan

membuat para jamaah lebih memahami tentang pendidikan keagamaan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz majelis taklim Miratul Sakinah dalam wawancara, yaitu,

“Waktu penyampaian materi pendidikan agama pada saat kegiatan majelis taklim seperti fiqih ibadah dan pendidikan akhlak, selain ceramah ada juga praktek untuk menjelaskan materi yang saya sampaikan, tidak semua materi selalu disertai praktek hanya beberapa materi saja yang menggunakan praktek menjelaskan dengan gerakan tubuh contohnya seperti tayammum agar memudahkan para jamaah dalam memahami materi yang saya sampaikan. (Ustadz Mat Alifiah, 24 Mei 2022)

Adapun penjelasan dari ustadz diatas juga senada dengan penjelasan anggota majelis taklim Miratul Sakinah sendiri, yaitu

“Pada saat ustadz menjelaskan materi selain ceramah ada juga disertai dengan prakteknya tapi tidak semua materi ada prakteknya hanya beberapa saja, dengan penjelasan ustadz tersebut itu memudahkan kami para jamaah dalam memahami penjelasan ustadz. (Ibu Yuliani, 24 Mei 2022)

c. Meningkatkan Bacaan dan Pemahaman Tentang Al-Qur'an

Majelis taklim Miratul sakinah dalam hal meningkatkan bacaan dan pemahaman tentang isi al-qur'an para jamaahnya. Di dalam majelis taklim miratul sakinah tidak semua jamaah telah lancar dalam membaca al-qur'an, masih ada jamaah yang belum lancar dalam membaca al-qur'an bahkan ada yang belum bisa membaca al-qur'an sama sekali. Sebagaimana oleh ustadz majelis taklim Miratul Sakinah dalam wawancara, yaitu

“Pada saat kegiatan belajar membaca al-qur’an, tidak semua jamaah sudah lancar dalam membaca al-qur’an, masih ada para jamaah yang belum lancar dalam membaca al-qur’an dan bahkan ada yang belum bisa sama sekali. Seiring berjalannya waktu para jamaah satu persatu yang belum lancar dan tidak bisa sama sekali dalam membaca al-qur’an sudah mulai lancar dalam membaca al-qur’an. (Ustadz Mat Alifiah, 24 Mei 2022)

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz diatas para jamaah seiring berjalannya waktu sudah mulai lancar dalam membaca al-qur’an hal ini tidak luput dari upaya ustadz dan para anggota yang sudah lancar dalam membaca dan memahami al-quran yang membantu mengajarkan al-qur’an kepada jamaah yang belum lancar dan belum bisa membaca al-qur’an.

Sebagaimana juga dijelaskan oleh anggota majelis taklim, yaitu

“ Masih ada dari kami yang belum lancar membaca al-qur’an dan ada juga yang belum bisa sama sekali tetapi perlahan-lahan kami belajar dibantu oleh ustadz dan anggota-anggota yang sudah lancar dan pahan dengan al-qur’an, sekarang sudah lumayan banyak yang sudah lancar membaca alqur’an. (Ibu Yuliani, 24 Mei 2022)

2. Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Semerap yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah

Begitupun pun dengan keterampilan jamaah Majelis taklim Miratul sakinah mengenai keterampilan berdakwah, majelis taklim miratul sakinah memberi wadah bagi para jamaah nya terutama para ibu-ibu rumah tangga untuk berlatih qasidah dan barzanji sebagai keterampilan para jamaah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan keahliannya, agar

pada saat kegiatan-kegiatan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, para ibu rumah tangga dapat menampilkan qasidah dan barzanji untuk meramaikan kegiatan hari besar islam. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua majelis taklim Miratul Sakinah dalam wawancaranya yaitu

“Dalam hal keterampilan majelis taklim Miratul Sakinah memberi wadah bagi para jamaah terutama para ibu-ibu rumah tangga dalam berlatih qasidah dan barzanji yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan keahliannya, agar pada saat kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar islam para jamaah dapat menampilkannya untuk meramaikan kegiatan hari besar islam. (Ibu Eka Diana, 10 Mei 2022)

Kegiatan keterampilan berlatih qasidah dan barzanji biasanya dilakukan pada hari sabtu setelah ashar, pada saat awal dibentuknya kegiatan tersebut dilakukan rutin tiap minggunya banyak para jamaah yang antusias dalam mengikutinya, tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan ini mengalami penurunan karena sudah mulai berkurangnya anggota yang mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kesibukan para anggota jamaah dengan pekerjaan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua majelis taklim dalam wawancara, yaitu

“Untuk kegiatan keterampilan di majelis taklim Miratul Sakinah hanya qasidah dan barzanji saja dilakukan rutin pada hari sabtu, ketika awal dibuat kegiatan ini banyak jamaah yang antusias mengikutinya, makanya kami membuat kegiatan ini setiap minggunya tapi lama kelamaan anggota yang ikut kegiatan ini sudah mulai berkurang dikarenakan kesibukan pekerjaan rumah. (Ibuk Eka Diana, 10 mei 2022)

Oleh karena itu untuk kegiatan keterampilan di majelis taklim Miratul Sakinah tidak dijadikan kegiatan rutin mingguan lagi, kegiatan ini dilakukan

apabila hendak memasuki hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, guna untuk ditampilkan pada saat hari perayaan tersebut.

3. Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Semerap

Majelis Taklim merupakan tempat orang-orang dalam menuntut ilmu (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan tentang agama islam serta menambah wawasan baru dan sebagai wadah dalam mepererat silaturahmi antar jamaah.

Peranan dan keberadaan majelis taklim Miratul Sakinah di tengah-tengah masyarakat telah membawa manfaat bagi jamaah terkhususnya para ibu-ibu rumah tangga, selain menambah wawasan tentang ilmu agama untuk dirinya sendiri tentu ilmu agama yang ia dapatkan di majelis taklim juga bermanfaat untuk keluarganya terutama dalam mendidik anak-anak mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh anggota majelis taklim Miratul Sakinah dalam wawancara, yaitu

“Majelis Taklim ini sangat berperan sekali terutama bagi para ibu rumah tangga seperti saya karena pendidikan agama yang kami dapatkan dimajelis taklim dapat kami terapkan dirumah khususnya dalam mendidik anak-anak kami. (Ibu Asrianti, 12 Mei 2022)

Selain ilmu agama peranan majelis taklim juga tidak lepas dari keterampilan yang mereka pelajari di majelis taklim, hal itu akan mejadi pengalaman dan wawasan baru bagi para jamaah untuk mengembangkan

keterampilan. Majelis taklim Miratul Sakinah memberi wadah bagi para ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam belajar qasidah dan barzanji yang mana pada saat perayaan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj akan ditampilkan di Masjid dan Mushalla-Mushalla untuk meramaikan perayaan hari besar islam. Sebagaimana juga dijelaskan oleh anggota majelis taklim Miratul Sakinah dalam wawancara, yaitu

“Selain belajar pendidikan agama islam, majelis taklim juga memberi wadah untuk kami mengembangkan keterampilan dalam qasidah dan barzanji. Nanti saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj akan ditampilkan untuk meramaikan acara. (Ibu Asrianti, 12 Mei 2022)

Selain belajar pendidikan agama islam dan keterampilan, majelis taklim juga tidak lepas dari belajar membaca dan memahami ayat-ayat al-qur'an.

Banyak para jamaah majelis taklim yang belum lancar dalam membaca al-qur'an dan ada yang belum bisa membaca al-qur'an sama sekali. Dengan berjalannya waktu para jamaah yang mengikuti majelis taklim perlahan-lahan sudah mulai bisa membaca al-qur'an dengan baik dengan bantuan ustadz dan para jamaah yang telah lancar membaca al-qur'an, hal ini tidak lepas dari peran majelis taklim itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz majelis taklim dalam wawancara, yaitu

”Dulu masih banyak jamaah yang belum lancar membaca al-qur'an dan ada juga yang belum bisa sama sekali tetapi seiring berjalannya waktu para jamaah sudah mulai bisa membaca al-qur'an dengan baik, bukan

hanya saya sendiri yang mengajar tapi juga dibantu oleh para jamaah lain yang sudah lancar dalam membaca al-qur'an. (Ustad Mat Alifiah, 15 Mei 2022)

Selain belajar membaca al-qur'an para jamaah juga belajar tata cara dan bacaan sholat yang baik dan benar, karena sebelum mengikuti majelis taklim para jamaah untuk bacaan sholat dan gerakannya hanya bermodalkan ajaran sewaktu kecil saja, yang mana pada saat mereka kecil tentang ilmu pendidikan islamnya terbatas berbeda halnya dengan sekarang ini untuk mendapat kan ilmu sangatlah mudah dengan adanya kemajuan teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz majelis taklim dalam wawancaranya, yaitu

“selain belajar membaca al-qur'an para jamaah juga belajar tata cara sholat dan bacaannya ada didalam materi fiqh ibadah, untuk bacaan dan tata cara shalatnya masih banyak juga para jamaah belum baik dalam segi gerakan maupun bacaannya mereka hanya bermodalkan ajaran sewaktu kecil saja. (Ustadz Mat Alifiah, 15 Mei 2022)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Berdasarkan pernyataan diatas majelis taklim Miratul Sakinah sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu-ibu rumah tangga dari segi ilmu pendidikan islam yang mereka dapatkan berguna bagi dirinya, keluarga dan terutama untuk mendidik anak-anak mereka, dari segi bacaan al-qur'an mereka para ibu rumah tangga yang mulanya belum lancar dan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-qur'an dengan berjalan nya waktu para jamaah belajar membaca al-qur'an perlahan-lahan sudah mulai membaik dalam membaca al-qur'an, dari segi

tata cara sholat dan bacaannya para jamaah dengan belajar di majelis taklim juga sudah membaik, dan dari segi keterampilannya majelis taklim Miratul Sakinah memberi wadah bagi para jamaahnya dalam mengembangkan keterampilannya dalam berqasidah dan barzanji hal ini dilakukan untuk menggali kemampuan para jamaah terutama para ibu rumah tangga dan menambah rasa percaya diri para ibu rumah tangga didepan umum ketika mereka tampil dalam berqasidah dan barzanji.

C. Pembahasan

1. **Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga di Desa Semerap yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah**
 - a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan dengan cara memberi pemahaman tentang agama islam yang dilakukan oleh ustadz penceramah, berbagai materi yang disampaikan oleh ustadz salah satunya tentang pentingnya belajar agama guna menjadi benteng pertahanan hidup dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

- b. Memberikan wawasan tentang keagamaan

Majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama islam terhadap jamaah, Penyampaian materi ceramah yang dilaksanakan setiap kegiatan majelis taklim oleh ustadz

terkait materi-materi pendidikan agama islam seperti fiqih ibadah dan pendidikan akhlak, ustadz tidak hanya menjelaskan dengan ceramah saja melainkan disertakan praktek, yang dilakukan oleh ustadz sekiranya materi tersebut membutuhkan penjelasan dengan gerakan, agar penjelasan materi yang ustadz sampaikan dari setiap kegiatan majelis taklim para jamaah dapat mengetahui dan memahami tentang pendidikan agama islam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Meningkatkan Bacaan dan Pemahaman Tentang Al-Qur'an

Didalam majelis taklim miratul sakinah tidak semua jamaah telah lancar dalam membaca al-qur'an, masih ada jamaah yang belum lancar dalam membaca al-qur'an bahkan ada yang belum bisa membaca al-qur'an sama sekali. Dengan antusias para jamaah dalam belajar membaca

al-qur'an seiring berjalannya waktu, para jamaah sudah mulai lancar dalam membaca al-qur'an hal ini tidak luput dari upaya ustadz dan para

anggota yang sudah lancar dalam membaca dan memahami al-quran yang membantu mengajarkan al-qur'an kepada jamaah yang belum lancar dan

belum sama sekali bisa membaca al-qur'an.

2. Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Semerap yang tergabung dalam Majelis Taklim Miratul Sakinah

Dalam hal keterampilan, jamaah Majelis taklim Miratul sakinah memberi wadah bagi para jamaahnya terutama para ibu-ibu rumah tangga untuk berlatih qasidah dan barzanji yang bertujuan untuk mengembangkan bakat

dan menyalurkan keahliannya, kegiatan keterampilan berlatih qasidah dan barzanji biasanya dilakukan rutin pada hari sabtu setelah ashar. Namun kegiatan tersebut tidak semulus yang di perkirakan, pada awal dibentuknya kegiatan tersebut dilakukan rutin tiap minggunya banyak para jamaah yang antusias dalam mengikutinya, tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan ini mengalami penurunan karena sudah mulai berkurangnya anggota yang mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kesibukan para anggota jamaah dengan pekerjaan mereka. Oleh karena itu untuk kegiatan keterampilan dimajelis taklim Miratul Sakinah tidak dijadikan kegiatan rutin mingguan lagi, kegiatan ini dilakukan apabila hendak memasuki hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, guna untuk ditampilkan pada saat hari perayaan tersebut.

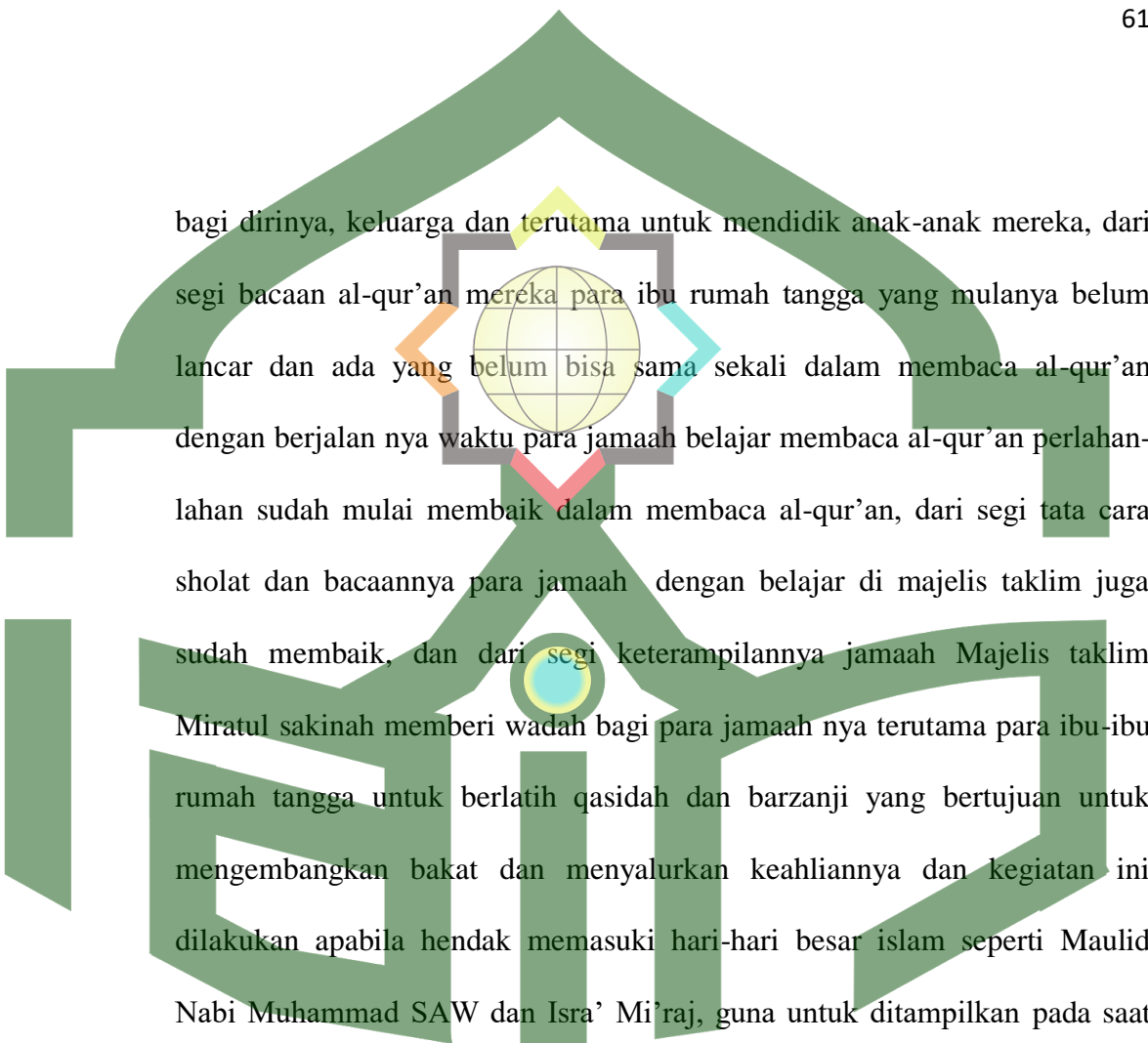
3. Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Semerap

Peranan dan keberadaan majelis taklim Miratul Sakinah di tengah-tengah masyarakat telah membawa manfaat bagi jamaah terkhususnya para ibu-ibu rumah tangga, selain menambah wawasan tentang ilmu agama untuk dirinya sendiri tentu ilmu agama yang ia dapatkan di majelis taklim juga bermanfaat untuk keluarganya terutama dalam mendidik anak-anak mereka. Selain ilmu agama, peranan majelis taklim juga tidak lepas dari keterampilan yang mereka pelajari di majelis taklim, hal itu akan menjadi pengalaman dan wawasan baru bagi para jamaah untuk mengembangkan keterampilan.

Majelis taklim Miratul Sakinah memberi wadah bagi para ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam belajar qasidah dan barzanji yang mana pada saat perayaan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj akan ditampilkan di Masjid dan Mushalla-Mushalla untuk meramaikan perayaan hari besar islam.

Selain belajar pendidikan agama islam dan keterampilan, majelis taklim juga tidak lepas dari belajar membaca dan memahami ayat-ayat al-qur'an. Banyak para jamaah majelis taklim yang belum lancar dalam membaca al-qur'an dan ada yang belum bisa membaca al-qur'an sama sekali. Dengan berjalannya waktu para jamaah yang mengikuti majelis taklim perlahan-lahan sudah mulai bisa membaca al-qur'an dengan baik dengan bantuan ustadz dan para jamaah yang telah lancar membaca al-qur'an, hal ini tidak lepas dari peran majelis taklim itu sendiri. Selain belajar membaca al-qur'an para jamaah juga belajar tata cara dan bacaan sholat yang baik dan benar, karena sebelum mengikuti majelis taklim para jamaah untuk bacaan sholat dan gerakannya hanya bermodalkan ajaran sewaktu kecil saja, yang mana pada saat mereka kecil tentang ilmu pendidikan islamnya terbatas berbeda halnya dengan sekarang ini untuk mendapatkan ilmu sangatlah mudah dengan adanya kemajuan teknologi.

Berdasarkan pernyataan diatas majelis taklim Miratul Sakinah sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu-ibu rumah tangga dari segi ilmu pendidikan islam yang mereka dapatkan berguna



bagi dirinya, keluarga dan terutama untuk mendidik anak-anak mereka, dari segi bacaan al-qur'an mereka para ibu rumah tangga yang mulanya belum lancar dan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-qur'an dengan berjalan nya waktu para jamaah belajar membaca al-qur'an perlahan-lahan sudah mulai membaik dalam membaca al-qur'an, dari segi tata cara sholat dan bacaannya para jamaah dengan belajar di majelis taklim juga sudah membaik, dan dari segi keterampilannya jamaah Majelis taklim Miratul sakinah memberi wadah bagi para jamaah nya terutama para ibu-ibu rumah tangga untuk berlatih qasidah dan barzanji yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan keahliannya dan kegiatan ini dilakukan apabila hendak memasuki hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, guna untuk ditampilkan pada saat hari perayaan tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga didesa koto patah semerap, adalah sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga adalah terbagi menjadi tiga yaitu, a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara memberi pemahaman tentang agama yang dilakukan oleh ustadz penceramah misalnya materi yang disampaikan oleh ustadz salah satunya tentang pentingnya belajar agama, b) Memberikan

wawasan tentang keagamaan misalnya materi ceramah yang dilaksanakan setiap kegiatan majelis taklim oleh ustadz seperti fiqih ibadah dan pendidikan

akhlak, ustadz tidak hanya menjelaskan dengan ceramah saja melainkan disertakan praktek, yang dilakukan oleh ustadz sekiranya materi tersebut

membutuhkan penjelasan dengan gerakan dan c) Meningkatkan Bacaan dan

Pemahaman Tentang Al-Qur'an, dalam hal meningkat kan bacaan dan

pemahaman tentang isi al-qur'an para jamaahnya upaya ustadz dan para

anggota yang sudah lancar dalam membaca dan memahami al-quran yang

membantu mengajarkan al-qur'an kepada jamaah yang belum lancar

dan belum bisa membaca al-qur'an.

2. Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan keterampilan pada ibu rumah tangga yaitu Majelis taklim memberi wadah bagi para jamaahnya terutama para ibu-ibu rumah tangga untuk berlatih qasidah dan barzanji. Namun kegiatan tersebut tidak semulus yang di perkirakan pada awal dibentuknya kegiatan tersebut dilakukan rutin tiap minggunya, karena disibukkan oleh pekerjaan rumah para jamaah.
3. Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga yaitu dari segi ilmu pendidikan islam yang mereka dapatkan berguna bagi dirinya, keluarga dan terutama untuk mendidik anak-anak mereka, dari segi bacaan al-qur'an mereka para ibu rumah tangga yang mulanya belum lancar dan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-qur'an dengan berjalan nya waktu para jamaah belajar membaca al-qur'an perlahan-lahan sudah mulai membaik dalam membaca al-qur'an, dari segi tata cara sholat dan bacaannya para jamaah dengan belajar di majelis taklim juga sudah membaik, dan dari segi keterampilan nya majelis taklim Miratul Sakinah memberi wadah bagi para jamaahnya dalam mengembangkan keterampilannya dalam berqasidah dan barzanji.

B. Saran

Majelis taklim Miratul Sakinah harusnya lebih memperluas perannya, bukan saja pada keberagaman ibu rumah tangga saja, melainkan mampu




mengembangkan kajiannya terhadap masalah temporer seperti menyangkut kebutuhan para ibu dan rumah tangga diluar masalah kebergamaan dan objek dari kajiannya pun diharapkan lebih luas seperti meningkatkan pengajaran kepada anak-anak dan masalah kesehatan keluarga.

Dalam segi pengembangan kegiatan keterampilannya, majelis taklim Miratul Sakinah diharapkan lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya diluar keterampilan berqasidah dan barzanji, seperti kegiatan keterampilan menjahit dan usaha rumah tangga.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

- Antara, H., Nitrogen, K., Pore, P., Terhadap, W., Pada, N., Dan, A., Lamun, D., Barranglombo, D. I. P., & Kombo, J. (2012). *Skripsi*. 1–43.
- Dan, P., & Para, K. (2017). *NURLIANI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN*.
- Diajukan, S., Satu, S., Guna, S., Gelar, M., Pendidikan, S., Studi, P., Agama, P., & Fakultas, I. (2021). *AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA*.
- Faruq, U. Al, & Esa, P. P. N. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Dikelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana. *Pekobis Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(V), 1–16.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Rineka Cipta.
- Jeklin, A. (2016). *Skripsi Idawati Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat*. July, 1–23.
- Jenis, A., Penelitian, D., & Penelitian, J. (2007). *Jenis dan Desain Penelitian kualitatif*. 52–77.
- Moleong, lexy j. (2010). *metode penelitian kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Muhammad Kosim. (2008). Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis) Mohammad Kosim. *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, 3(2), 122–140.
- Muhsin MK. (2009). *MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM*. Pustaka Intermedia.
- Pengaruh PMA, PMDN, TK, dan I. (2020). *Skripsi Munawaroh Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*. 2507(February), 1–9.
- PER-01/PJ/2017, N. (2017). *Jurnal Raudatul Jannah. Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Setiyawan. (2013). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

- 
- Sudarto. (2016). Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Lubab*, 1(1), 105–120.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7506/5363>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25 ed.). Alfabeta.
- Tarigan, P. B. (2013). Metoda Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). kerangka berpikir. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- UMA. (2013). Jurnal Universitas Medan Area. *Jurnal Universitas Medan Area*, 53(1), 3–4. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Veriyanto, J. (2018). *PERAN MAJELIS TA ' LIM DALAM PEMBINAAN DI DESA PEKALONGAN*.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI



Observasi Awal Kegiatan Majelis Taklim Miratul Sakinah



Wawancara bersama Ustadz Majelis Taklim Miratul Sakinah



Wawancara bersama ketua Majelis Taklim Miratul Sakinah



Wawancara bersama bendahara Majelis Taklim Miratul Sakinah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Wawancara bersama anggota Majelis Taklim Miratul Sakinah



Wawancara bersama anggota Majelis Taklim Miratul Sakinah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

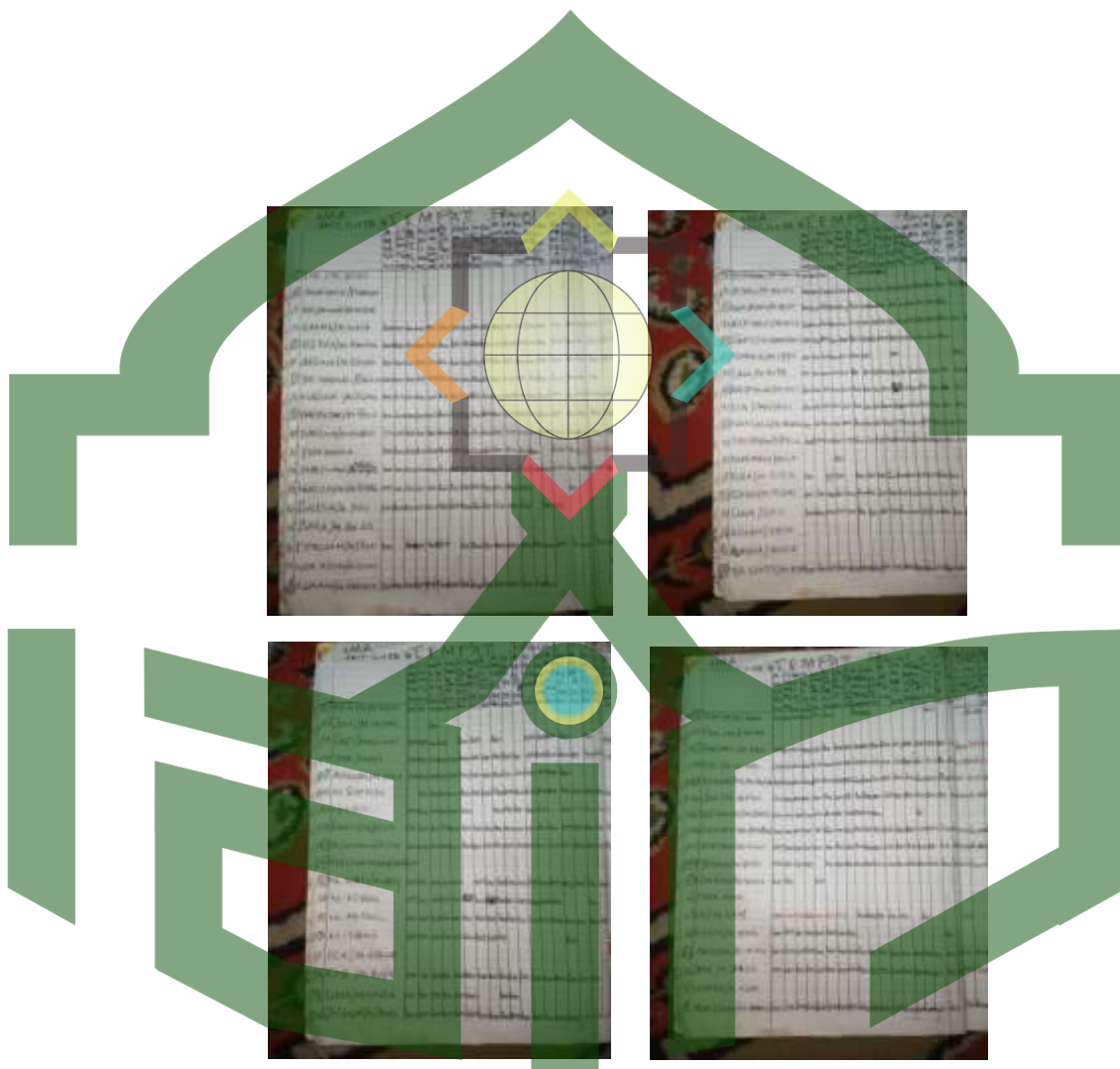


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Kegiatan Rutin Mingguan Majelis Taklim Miratul Sakinah



Kegiatan Keterampilan Qasidah dan Barzanji
Majelis Taklim Miratul Sakinah



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Buku daftar hadir anggota Majelis Taklim Miratul Sakinah

**PERAN MAJELIS TAKLIM MIRATUL SAKINAH DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA IBU
RUMAH TANGGA DI DESA SEMERAP
INSTRUMEN WAWANCARA**

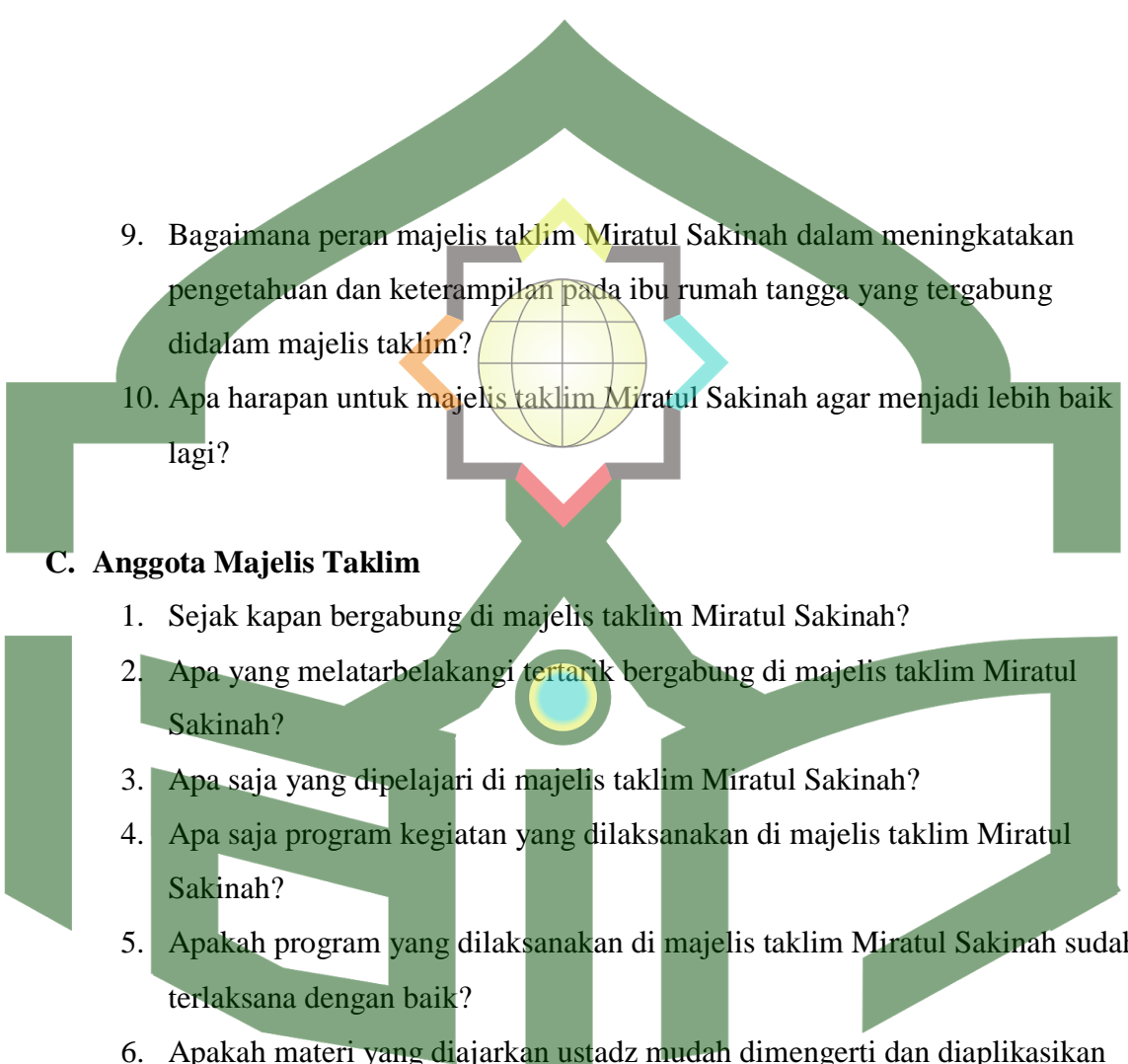
A. Wawancara Ustadz Majelis Taklim

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Miratul Sakinah?
2. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Miratul Sakinah sudah terlaksana dengan baik?
3. Apa saja materi yang diberikan ketika mengisi ceramah pada majelis taklim Miratul Sakinah?
4. Apa harapan untuk majelis taklim Miratul Sakinah agar menjadi lebih baik lagi?

B. Wawancara Ketua Majelis Taklim

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya majelis taklim Miratul Sakinah?
2. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis taklim Miratul Sakinah?
3. Apa tujuan, fungsi, visi, dan misi didirikannya majelis taklim Miratul Sakinah?
4. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Miratul Sakinah?
5. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Miratul Sakinah terlaksana dengan baik?
6. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis taklim Miratul Sakinah?
7. Materi apa saja yang dibahas di dalam majelis taklim Miratul Sakinah?
8. Adakah bentuk dukungan dari pemerintah ataupun desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan majelis taklim Miratul Sakinah?

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

- 
9. Bagaimana peran majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga yang tergabung didalam majelis taklim?
 10. Apa harapan untuk majelis taklim Miratul Sakinah agar menjadi lebih baik lagi?

C. Anggota Majelis Taklim

1. Sejak kapan bergabung di majelis taklim Miratul Sakinah?
2. Apa yang melatarbelakangi tertarik bergabung di majelis taklim Miratul Sakinah?
3. Apa saja yang dipelajari di majelis taklim Miratul Sakinah?
4. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Miratul Sakinah?
5. Apakah program yang dilaksanakan di majelis taklim Miratul Sakinah sudah terlaksana dengan baik?
6. Apakah materi yang diajarkan ustadz mudah dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana peran majelis taklim Miratul Sakinah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga yang tergabung didalam majelis taklim?
8. Apa harapan untuk majelis taklim Miratul Sakinah agar menjadi lebih baik lagi?

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pendidikan dan Kebudayaan, Pematang Siantan, Kabupaten Kerinci, Jambi, 37451
Telp. (0741) 210651/210652/210653/210654/210655/210656/210657/210658/210659/210660/210661/210662/210663/210664/210665/210666/210667/210668/210669/210670/210671/210672/210673/210674/210675/210676/210677/210678/210679/210680/210681/210682/210683/210684/210685/210686/210687/210688/210689/210690/210691/210692/210693/210694/210695/210696/210697/210698/210699/210700/210701/210702/210703/210704/210705/210706/210707/210708/210709/210710/210711/210712/210713/210714/210715/210716/210717/210718/210719/210720/210721/210722/210723/210724/210725/210726/210727/210728/210729/210730/210731/210732/210733/210734/210735/210736/210737/210738/210739/210740/210741/210742/210743/210744/210745/210746/210747/210748/210749/210750/210751/210752/210753/210754/210755/210756/210757/210758/210759/210760/210761/210762/210763/210764/210765/210766/210767/210768/210769/210770/210771/210772/210773/210774/210775/210776/210777/210778/210779/210780/210781/210782/210783/210784/210785/210786/210787/210788/210789/210790/210791/210792/210793/210794/210795/210796/210797/210798/210799/210800/210801/210802/210803/210804/210805/210806/210807/210808/210809/210810/210811/210812/210813/210814/210815/210816/210817/210818/210819/210820/210821/210822/210823/210824/210825/210826/210827/210828/210829/210830/210831/210832/210833/210834/210835/210836/210837/210838/210839/210840/210841/210842/210843/210844/210845/210846/210847/210848/210849/210850/210851/210852/210853/210854/210855/210856/210857/210858/210859/210860/210861/210862/210863/210864/210865/210866/210867/210868/210869/210870/210871/210872/210873/210874/210875/210876/210877/210878/210879/210880/210881/210882/210883/210884/210885/210886/210887/210888/210889/210890/210891/210892/210893/210894/210895/210896/210897/210898/210899/210900/210901/210902/210903/210904/210905/210906/210907/210908/210909/210910/210911/210912/210913/210914/210915/210916/210917/210918/210919/210920/210921/210922/210923/210924/210925/210926/210927/210928/210929/210930/210931/210932/210933/210934/210935/210936/210937/210938/210939/210940/210941/210942/210943/210944/210945/210946/210947/210948/210949/210950/210951/210952/210953/210954/210955/210956/210957/210958/210959/210960/210961/210962/210963/210964/210965/210966/210967/210968/210969/210970/210971/210972/210973/210974/210975/210976/210977/210978/210979/210980/210981/210982/210983/210984/210985/210986/210987/210988/210989/210990/210991/210992/210993/210994/210995/210996/210997/210998/210999/211000

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.I/PP.00.9/16/2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Drs. Darzi, M.Pd.I
NIP : 1966022000031005
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Indah Hermingrum, M.Pd
NIP : 198703082018012001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III/d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Reni Delvia
NIM : 1810201092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Semerap

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 21 Desember 2021

Dekan,



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Rappahudin, Desa Patah, Kecamatan Patah, Kabupaten Kerinci, Jambi 37100
Telp. (0148) 32065 Fax. (0148) 32314
E-mail: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/545/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

14 Maret 2022

Kepada
Yth Ketua Majelis Taklim Miratul Sakinah Desa Koto Patah Semerap
di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Rezi Delvia**
NIM : 1810201092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
Peran majelis taklim miratul sakinah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu rumah tangga di desa koto patah semerap. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 15 Maret 2022 s.d. 15 Mei 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekap,


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.197305061999031004

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Majelis Taklim Miratul Sakinah Desa Koto Patah Semerap, Menerangkan bahwa:

Nama : Reni Delvia

Nim : 1810201092

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 15 Maret s/d 15 Mei 2022 di Majelis Taklim Miratul Sakinah di Desa Koto Patah Semerap, dengan judul: *Peran Majelis Taklim Miratul Sakinah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Koto Patah Semerap.*

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Semerap, 15 Mei 2022

Ustadz Majelis Taklim

K E R I N C I



RIWAYAT HIDUP



Reni Delvia, lahir di Desa Semerap Kec. Danau Kerinci Barat Kab. Kerinci Prov. Jambi pada tanggal 15 Desember 1999, penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang seorang ayah bernama Rapa'I dan ibu bernama Nurmala. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 53/III Koto Patah, lanjut ke MTsN 6 Kerinci, kemudian melanjutkan pada sekolah menengah pertama di MAN 2 Sungai Penuh. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

RIWAYAT HIDUP



Reni Delvia, lahir di Desa Semerap Kec. Danau Kerinci Barat Kab. Kerinci Prov. Jambi pada tanggal 15 Desember 1999, penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang seorang ayah bernama Rapa'i dan ibu bernama Nurmala. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 53/III Koto Patah, lanjut ke MTsN 6 Kerinci, kemudian melanjutkan pada sekolah menengah pertama di MAN 2 Sungai Penuh. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I